



Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dengan Metode RGEC Periode 2018-2022 (Studi Kasus Pada PT. BPR BKK Boyolali (PERSERODA))

Analysis of the Health Level Assessment of Rural Banks with the RGEC Method for the Period 2018-2022 (Case Study at PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA))

Puji Rahayu^{1*}, Ida Savitri Kusmargiani², Teguh Budi Santosa³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Indonesia

E-Mail Corresponding : pujirhy2002@gmail.com

Received 09 Agustus 2023; Revised 15 November 2023; Accepted 20 Desember 2023

Corresponding Author: Puji Rahayu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan menganalisis tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dengan menggunakan metode RGEC pada PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) tahun 2018-2022. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2022, terdapat empat faktor dalam penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dengan metode RGEC yaitu faktor *risk profile* (profil risiko) dengan melakukan penilaian terhadap risiko kredit, risiko operasional, risiko kepatuhan dan risiko likuiditas, faktor *good corporate governance* (tata kelola perusahaan), faktor *earnings* (rentabilitas) menggunakan *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM), serta *capital* (faktor permodalan) menggunakan Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPM) dan Modal Inti terhadap Aset Produktif Bermasalah Neto (MIAPB). Hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) dinyatakan bahwa tingkat kesehatan PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) tahun 2018-2021 dalam keadaan SANGAT SEHAT sedangkan tahun 2022 dalam keadaan SEHAT. Karena nilai komposit bank pada tahun 2018 sebesar 1,25, tahun 2019 sebesar 1,25, tahun 2020 sebesar 1,40, tahun 2021 sebesar 1,15, dan tahun 2022 sebesar 1,55.

Kata Kunci: Bank Perkreditan Rakyat, Boyolali, Tingkat Kesehatan Bank, RGEC

ABSTRACT

The purpose of this study is to measure and analyze the health level in Rural Banks at PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) in the years 2018 to 2022 utilizing the RGEC method. According to Financial Services Authority Circular Letter Number 11/SEOJK.03/2022, there are four factors to consider when evaluating the state of health of Rural Banks using the RGEC method: the risk profile factor, which involves evaluating credit risk, operational risk, compliance risk, and risk liquidity, the factors that contribute to good corporate governance, the rentability (earnings) factor, which uses ROA (Return on Assets), BOPO (Operating Costs to Operating Income), and NIM (Net Interest Margin), and capital factors (capital) using KPM (Adequacy of Fulfillment of Minimum Capital) and MIAPB (Core Capital to Net Non-Performing Earning Assets) of the study carried out at PT BPR BKK Boyolali. The results of the research conducted at PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) stated that the health level of PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) in 2018-2021 was VERY HEALTHY while in 2022 it was HEALTHY. Because the bank's composite value in 2018 was 1.25, in 2019 it was 1.25, in 2020 it was 1.40, in 2021 it was 1.15, and in 2022 it was 1.55.

Keyword: Boyolali, Level of Healthy Bank, RGEC, Rural Bank

1. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga keuangan, Bank memegang peranan penting dalam sistem perekonomian suatu negara. Bank adalah lembaga yang bertindak sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki modal (kreditur) dengan pihak yang membutuhkan modal (debitur) serta merupakan lembaga yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran [1]. Namun dalam proses perkembangannya, sektor ekonomi Indonesia mengalami masa *stagnasi* yang disebabkan oleh pandemi Covid-

19 yang mempengaruhi stabilitas berbagai sektor, termasuk sektor perbankan. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan bank agar dapat bertahan adalah kinerja keuangannya [2]. Oleh karena itu, bank harus terus berupaya meningkatkan efisiensi kegiatan keuangannya untuk mengembangkan operasional perbankannya. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank harus memperhatikan tingkat kesehatannya.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:10) Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penelitian atas beberapa macam aspek yang dapat mempengaruhi keadaan serta perkembangan suatu perbankan [3]. Seiring kompleksitas usaha BPR pada tanggal 18 Juli 2022 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 11/SEOJK.03/2022 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditasi Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menyatakan bahwa cara yang efektif untuk menilai tingkat kesehatan Bank Perkreditasi Rakyat adalah dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Penilaian tersebut dilakukan berbasis pada risiko dengan dimana penilaian tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif diskriptif terhadap berbagai aspek yang dapat mempengaruhi kondisi serta kinerja suatu perbankan [4].

Berdasarkan data dari OJK jumlah Bank Perkreditasi Rakyat (BPR) dari tahun 2018 – 2022 mengalami penurunan dari 1.597 bank menjadi 1.441 bank. Berdasarkan data OJK, pada 2015 jumlah BPR maupun BPRS mencapai 1.637 namun pada Januari hingga akhir September 2021 jumlah BPR dan BPRS turun menjadi 1.481. Dimana penurunan jumlah BPR tersebut kurang lebih sebanyak 156 BPR sejak 2018 hingga 2022. Angka tersebut terus menurun baik sebelum maupun selama Pandemi Covid-19. OJK menyatakan bahwa penurunan jumlah BPR tersebut dikarenakan adanya aksi korporasi berupa merger yang dilakukan BPR dan BPRS untuk memenuhi ketentuan kewajiban modal inti [5]. Berdasarkan data dari Kompasiana (2021) penurunan jumlah BPR disebabkan karena beberapa hal berikut yaitu BPR masih bermodal kecil sehingga permodalan BPR perlu ditingkatkan, Kemampuan manajemen yang masih tergolong kurang memadai, *Governance* yang tergolong lemah dimana sering terjadi benturan kepentingan yang berujung pada kebangkrutan, Informasi dan teknologi yang kurang memadai, serta kebijakan pemerintah yang kurang mendukung BPR [6].

Tabel 1. Rasio PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) Tahun 2018-2022

RASIO	2018	2019	2020	2021	2022
LDR	75,99%	69,68%	75,36%	71,90%	74,49%
KPM	19,06%	17,99%	27,82%	29,79%	29,21%
NPL (Neto)	4,11%	3,19%	4,77%	5,43%	5,05%
ROA	2,77%	2,69%	1,81%	1,98%	2,14%
BOPO	84,16%	81,78%	88,64%	86,77%	85,02%

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan rasio PT BPR BKK (Boyolali) tahun 2018-2022 berfluktuasi setiap tahunnya. Dimana untuk rasio NPL tahun 2021-2022 tergolong tinggi karena berada diatas 5% (NPL Maksimal menurut SEOJK No 11/SEOJK.03/2022) sedangkan untuk nilai LDR masih tergolong rendah karena berada dibawah nilai LDR yang wajar yaitu berkisar 78%-90% hal ini berarti bahwa kredit yang diberikan bank masih tergolong rendah. Sehingga fenomena tersebut menunjukkan nilai kredit bermasalah tergolong cukup tinggi namun penyaluran kredit masih tergolong rendah. Hal tersebut menjadi pertanyaan pada tahun tersebut bank tergolong dalam kategori sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) dengan menggunakan metode RGEC. Dimana untuk faktor-faktor yang dinilai meliputi faktor profil risiko, tata kelola perusahaan, rentabilitas dan permodalan. Dengan adanya pemahaman tentang kesehatan bank diharapkan dapat bahan masukan dalam pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan bank yang dapat meningkatkan kinerja PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) yang sesuai dengan RGEC serta sebagai acuan untuk menentukan strategi usaha dan kebijakan dimasa akan datang.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis suatu rasio yang akan diukur. Data Kuantitatif yaitu data yang disimbolkan secara numerik. Dalam penelitian ini data kuantitatif yakni Data ini berupa laporan keuangan dari PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) tahun 2018-2022 yang dapat diakses melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan dan jurnal referensi [7].

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua data laporan keuangan PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) tahun 2018-2022. Sedangkan, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik penentuan sampel jenuh. Dimana sampel dalam penelitian ini adalah PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) Periode 2018-2022.

2.3 Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode RGEC berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/SEOJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah [4]. Penilaian tersebut meliputi faktor profil risiko, tata kelola, rentabilitas dan permodalan.

1. Penilaian Faktor Profil Risiko (*Risk Profile*) dengan Bobot 25%
Berdasarkan Pasal 8 POJK TKS BPR dan BPRS, penerapan manajemen risiko dan penyampaian laporan profil risiko BPR dilakukan sesuai kategori penerapan seperti tabel 2.

Tabel 2. Kategori dan Jenis Risiko BPR

Kategori BPR	Jenis Risiko
1. BPR yang memiliki modal inti kurang dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah)	Paling sedikit : a. Risiko Kredit b. Risiko Operasional c. Risiko Kepatuhan d. Risiko Likuiditas
2. BPR yang memiliki modal inti paling sedikit Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah)	a. Risiko Kredit b. Risiko Operasional c. Risiko Kepatuhan d. Risiko Likuiditas
3. BPR yang memiliki modal inti kurang dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) namun memiliki produk, layanan, jasa, dan/atau kegiatan lain yang menambah eksposur risiko.	e. Risiko Reputasi, dan f. Risiko Strategis

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan laporan keuangan PT BPR BKK Boyolali per 31 Desember 2022 modal inti BPR sebesar Rp34.576.372.000 yang artinya PT BPR BKK Boyolali mempunyai modal inti kurang dari Rp50.000.000.000,00 (Lima Puluh Miliar Rupiah) maka penilaian profil risiko meliputi penilaian atas Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Likuiditas [8].

2. Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) dengan Bobot 30%
Menurut Endang Arbaina (2012) Pelaksanaan Good Corporate Governance harus berdasarkan lima prinsip diantaranya : Prinsip Keterbukaan (*Transparency*), Prinsip Akuntabilitas (*Accountability*), Prinsip Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Prinsip Independensi (*Independency*) dan Prinsip Kewajaran (*Fairness*) [9]. Selain itu penilaian tata belola juga berdasarkan pada hasil penerapan tata kelola yang mencakup 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan tata kelola seperti pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, dewan komisaris, pelaksanaan fungsi komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan, penilaian audit intern, penilaian audit ekstern, penilaian manajemen risiko dan pengendalian intern, terkait batas maksimum pemberian kredit dan rencana bisnis jangka panjang BPR serta transparansi kondisi keuangan maupun nonkeuangan BPR.
3. Rentabilitas (*Earnings*) dengan Bobot 15%
Perhitungan pada faktor rentabilitas PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) dilakukan untuk menilai kemampuan bank dalam memperoleh laba dalam operasional perbankan pada periode tertentu. Sehingga dapat diketahui besarnya kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Untuk aspek *earning* diukur dengan 3 rasio yaitu *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM).

- a. Rasio *Return On Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{RATA-RATA TOTAL ASET}} \times 100$$

Tabel 3. Peringkat Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari ROA

Peringkat	Bobot	Nilai
Peringkat 1	ROA $\geq$ 2%	Sangat Baik
Peringkat 2	1.5% $\leq$ ROA $<$ 2%	Baik
Peringkat 3	1% $\leq$ ROA $<$ 1.5%	Cukup Baik
Peringkat 4	0.5% $\leq$ ROA $<$ 1%	Kurang Baik
Peringkat 5	ROA $<$ 0.5%	Tidak Baik

Sumber : SEOJK No. 11/SEOJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS

b. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{BIAYA OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100$$

Tabel 4. Peringkat Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari BOPO

Peringkat	Bobot	Nilai
Peringkat 1	BOPO ≤ 85%	Sangat Baik
Peringkat 2	85% < BOPO ≤ 90%	Baik
Peringkat 3	90% < BOPO ≤ 95%	Cukup Baik
Peringkat 4	95% < BOPO ≤ 100%	Kurang Baik
Peringkat 5	BOPO > 100%	Tidak Baik

Sumber : SEOJK No. 11/SEOJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS

c. Rasio *Net Interest Income* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{RATA-RATA TOTAL ASET PRODUKTIF}} \times 100$$

Tabel 5. Peringkat Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari NIM

Peringkat	Bobot	Nilai
Peringkat 1	NIM ≥ 10%	Sangat Baik
Peringkat 2	8% ≤ NIM < 10%	Baik
Peringkat 3	6% ≤ NIM < 8%	Cukup Baik
Peringkat 4	4% ≤ NIM < 6%	Kurang Baik
Peringkat 5	NIM < 4%	Tidak Baik

Sumber : SEOJK No. 11/SEOJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS

4. Permodalan (*Capital*) dengan Bobot 30%

Penilaian terhadap faktor permodalan dilakukan dengan mengevaluasi kinerja laba, sumber profitabilitas yang berkelanjutan dengan profitabilitas dan manajemen laba [10]. penilaian terhadap faktor permodalan meliputi:

1) Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPM)

$$KPM = \frac{\text{MODAL INTI} + \text{MODAL PELENGKAP}}{\text{ATMR}} \times 100$$

Tabel 6. Peringkat Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari KPM

Peringkat	Bobot	Nilai
Peringkat 1	KPM ≥ 15%	Sangat Baik
Peringkat 2	13% ≤ KPM < 15%	Baik
Peringkat 3	12% ≤ KPM < 13%	Cukup Baik
Peringkat 4	8% ≤ KPM < 12%	Kurang Baik
Peringkat 5	KPM < 8%	Tidak Baik

Sumber : SEOJK No. 11/SEOJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS

2) Rasio Modal Inti terhadap Aset Produktif Bermasalah Netto (MIAPB)

$$MIAPB = \frac{\text{MODAL INTI}}{\text{ASET PRODUKTIF BERMASALAH}} \times 100$$

Tabel 7. Peringkat Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari KPM

Peringkat	Bobot	Nilai
Peringkat 1	MIAPB ≥ 200%	Sangat Baik
Peringkat 2	180% ≤ MIAPB < 200%	Baik
Peringkat 3	150% ≤ MIAPB < 180%	Cukup Baik
Peringkat 4	120% ≤ MIAPB < 150%	Kurang Baik

Peringkat	Bobot	Nilai
Peringkat 5	MIAPB < 120%	Tidak Baik

Sumber : SEOJK No. 11/SEOJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Tingkat Kesehatan Bank

Faktor-faktor yang menjadi dasar penilaian tingkat kesehatan bank antara lain adalah faktor Profil Risiko (*Risk Profile*) meliputi penilaian atas risiko kredit, risiko operasional, risiko kepatuhan, dan risiko likuiditas, Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*) meliputi penilaian ROA, BOPO, dan NIM, serta Permodalan (*Capital*) meliputi penilaian KPMM dan MIAPB. Penilaian tersebut didasarkan pada SEOJK No 11/SEOJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS. Berdasarkan perhitungan dari keempat faktor tersebut maka diperoleh hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Faktor RGEC PT BPR BKK Boyolali tahun 2018-2022

Faktor/ Komponen	Penilaian Posisi Laporan									
	2018		2019		2020		2021		2022	
Profil Risiko										
1. Risiko Kredit		2		2		1		1		2
2. Risiko Operasional		2		2		2		2		3
3. Risiko Kepatuhan		1		1		2		1		2
4. Risiko Likuiditas		1		1		1		1		1
Tata Kelola		1		1		1		1		2
Rentabilitas										
1. Return On Asset (ROA)	2,59%	1	2,69%	1	1,73%	2	1,89%	2	2,06%	1
2. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84,16%	1	81,33%	1	88,33%	2	86,48%	2	84,64%	1
3. Net Interest Margin (NIM)	10,78%	1	10,92%	1	9,65%	2	10,07%	1	10,58%	1
Permodalan										
1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,72%	1	18,56%	1	17,94%	1	18,13%	1	18,05%	1
2. Rasio Modal Inti terhadap Aset Produktif Bermasalah Neto (MIAPB)	290,00%	1	345,00%	1	267,00%	1	264,00%	1	290,00%	1

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan pada tabel 8 diperoleh hasil perhitungan dari keempat faktor RGEC berada diantara peringkat 1 dan 2. Hal tersebut berarti bahwa PT BPR BKK Boyolali pada tahun 2018-2022 memiliki penilaian terhadap ke empat faktor diatas yang secara umum berada dalam kondisi baik. Hal tersebut tercermin dari hasil penilaian laporan keuangan serta profil risiko yang tergolong memiliki risiko yang rendah.

3.2 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan BPR BKK Boyolali (PERSERODA)

Tabel 9. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) tahun 2018-2022

Tahun	Faktor Penilaian	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai Faktor (a*b)
2018	Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	2	25%	0,5
	Tata Kelola (<i>Good Corporate Governance</i>)	1	30%	0,3
	Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	1	15%	0,15
	Permodalan (<i>Capital</i>)	1	30%	0,3
Nilai Komposit				1,25
Kategori				Sangat Sehat
2019	Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	2	25%	0,5
	Tata Kelola (<i>Good Corporate Governance</i>)	1	30%	0,3
	Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	1	15%	0,15
	Permodalan (<i>Capital</i>)	1	30%	0,3
Nilai Komposit				1,25
Kategori				Sangat Sehat
2020	Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	2	25%	0,5

Tahun	Faktor Penilaian	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai Faktor (a*b)
	Tata Kelola (<i>Good Corporate Governance</i>)	1	30%	0,3
	Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	2	15%	0,3
	Permodalan (<i>Capital</i>)	1	30%	0,3
Nilai Komposit				1,4
Kategori				Sangat Sehat
2021	Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	1	25%	0,25
	Tata Kelola (<i>Good Corporate Governance</i>)	1	30%	0,3
	Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	2	15%	0,3
	Permodalan (<i>Capital</i>)	1	30%	0,3
Nilai Komposit				1,15
Kategori				Sangat Sehat
2022	Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	2	25%	0,5
	Tata Kelola (<i>Good Corporate Governance</i>)	2	30%	0,6
	Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	1	15%	0,15
	Permodalan (<i>Capital</i>)	1	30%	0,3
Nilai Komposit				1,55
Kategori				Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) tahun 2018-2022 pada tabel 9 diperoleh hasil pada tahun 2018 dan 2019 bank mendapatkan nilai komposit 1,25 sehingga memperoleh kategori Sangat Sehat. Pada tahun 2020 nilai komposit mengalami kenaikan sebesar 0,15 menjadi 1,40 dikarenakan nilai profil risiko dan rentabilitas bank berada dalam peringkat 2, meskipun demikian bank masih berada dalam kategori Sangat Sehat karena berada diantara nilai 1,00-1,50. kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,25 karena terjadi penurunan nilai profil risiko. Hal ini menunjukkan bank mampu berupaya untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya ke arah yang lebih baik. Kategori sangat sehat menunjukkan bahwa BPR dinilai memiliki kondisi keuangan dan operasional yang sangat memadai dan bila terdapat kelemahan terhadap kondisi BPR secara keseluruhan maka kelemahan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi perbankan. Sedangkan, pada tahun 2022 nilai komposit PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) mengalami peningkatan sebesar 0,40 menjadi 1,55. hal tersebut dikarenakan terjadi naiknya nilai profil risiko dan tata kelola perusahaan. Sehingga pada tahun tersebut bank memperoleh kategori Sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa BPR dinilai memiliki kondisi keuangan maupun operasional yang memadai dan apabila terdapat kelemahan terhadap kondisi BPR secara keseluruhan maka kelemahan tersebut perlu diselesaikan melalui tindakan manajemen.

4 KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan metode RGEC pada PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) tahun 2018-2022 sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2022, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) Tahun 2018, bank berada dalam kategori Sangat Sehat dikarenakan bank memiliki nilai komposit 1,25 yaitu berada dikisaran nilai 1,00-1,50 sehingga bank berada dalam Peringkat Komposit 1 (PK-1). Dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu tata kelola perusahaan, rentabilitas, dan permodalan berada pada peringkat 1 serta untuk faktor profil risiko berada pada peringkat 2.
2. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) Tahun 2019, bank berada dalam kategori Sangat Sehat dikarenakan bank memiliki nilai komposit 1,25 yaitu berada dikisaran nilai 1,00-1,50 sehingga bank berada dalam Peringkat Komposit 1 (PK-1). Dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu tata kelola perusahaan, rentabilitas, dan permodalan yang berada pada peringkat 1 serta untuk faktor profil risiko berada pada peringkat 2.
3. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) Tahun 2020, bank berada dalam kategori Sangat Sehat dikarenakan bank memiliki nilai komposit 1,40 yaitu berada dikisaran nilai 1,00-1,50 sehingga bank berada dalam Peringkat Komposit 1 (PK-1). Dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu tata kelola perusahaan dan permodalan yang berada pada peringkat 1 serta untuk faktor profil risiko dan rentabilitas berada pada peringkat 2.
4. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) Tahun 2021, bank berada dalam kategori Sangat Sehat dikarenakan bank memiliki nilai komposit sebesar 1,15 yaitu berada dikisaran nilai 1,00-1,50 sehingga bank berada dalam Peringkat Komposit 1 (PK-1). Dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu profil risiko, tata kelola perusahaan, dan permodalan yang berada pada peringkat 1 serta untuk faktor rentabilitas berada pada peringkat 2.
5. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) Tahun 2022, bank berada dalam kategori Sehat dikarenakan bank memiliki nilai komposit 1,55 yaitu berada dikisaran nilai 1,51-2,60 sehingga bank berada dalam Peringkat Komposit 1 (PK-1). Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu rentabilitas dan

permodalan yang berada pada peringkat 1 serta untuk faktor profil risiko dan tata kelola perusahaan berada pada peringkat 2.

Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank pada PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) tahun 2018-2022 tercermin setiap faktor penilaian tergolong sehat baik dan memadai. Sehingga implikasi kebijakan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yaitu peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik mengenai pengaruh rasio yang digunakan dalam metode RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) terhadap kesehatan bank pada PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA) sehingga penelitian yang dilakukan dapat lebih kompleks dan mendalam.

Tingkat kesehatan bank merupakan salah satu faktor penentu kelancaran usaha perbankan kedepannya, sehingga penilaian tersebut menjadi sangat kompleks dan penting bagi kelangsungan kegiatan perbankan oleh karena itu bank perlu meningkatkan kualitas kredit dan manajemennya agar dapat meningkatkan peringkat TKS PT BPR BKK Boyolali (PERSERODA)

REFERENSI

- [1] Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- [2] Lisa, O., & Hermanto, B. (2021). *Analysis Of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital (Rgec) In Syariah Commercial Banks And Conventional Commercial Banks*. *International Journal Of Social Science And Business*. E-Repository Dosen Universitas Gajayana Malang.
- [3] Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama. Gramedia. 2022.
- [4] Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 11/Seojk.03/2022 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan.
- [5] Otoritas Jasa Keuangan. Portal Ojk <https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx> (Diakses Pada 06 Juli 2023).
- [6] Kompasiana.Com. *Bpr: Kinerja Dan Tantangan Di Era Industri 4.0*. <https://www.kompasiana.com/Mohammad49724/609cc8d08ede4864d649e5a2/Bpr-Kinerja-Dan-Tantangan-Di-Era-Industri-4-0> (Diakses Pada 17 Maret 2023).
- [7] Ptbprbkkboyolali. 2022. *Profil Pt Bpr Bkk Boyolali (Perseroda)* <https://www.ptbprbkkboyolali.com/> (Diakses Pada 13 Februari 2023). Website Ojk.
- [8] Dprd Prov Jateng. 2022. *Kinerja Keuangan Bpr Bkk Boyolali Dipantau*. <https://dprd.jatengprov.go.id/Kinerja-Kuangan-Bpr-Bkk-Boyolali-Dipantau/> (Diakses Pada 02 April 2023)
- [9] Endang Arbaina (2012).
- [10] Lucky Dan Ratih (2020).